

MODEL PEMBELAJARAN PERSONAL DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR: PRINSIP, KARAKTERISTIK UMUM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN DIRI SISWA

Winda Zunur Ain

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Windazunurain20@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran personal adalah pendekatan yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan setiap siswa. Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan prinsip, karakteristik, serta dampak pembelajaran personal terhadap perkembangan siswa di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi literatur dari berbagai sumber yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pembelajaran personal menekankan pada keunikan setiap siswa, peran guru sebagai pendamping, serta keterlibatan aktif siswa dalam belajar. Ciri utamanya adalah pembelajaran yang fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Penerapan model ini dapat membantu meningkatkan kemandirian, rasa percaya diri, dan tanggung jawab siswa dalam belajar.

Kata kunci: pembelajaran personal, sekolah dasar, kemandirian siswa

Abstract

Personalized learning is an approach that adapts the learning process to each student's needs, interests, and abilities. This paper aims to explain the principles, characteristics, and impact of personalized learning on elementary school students' development. The method used is a literature review based on relevant sources. The results show that personalized learning emphasizes individual uniqueness, the teacher's role as a facilitator, and active student involvement in learning. Its main characteristics include flexible instruction and learning adjusted to students' abilities. This approach can help improve students' independence, self-confidence, and responsibility in learning.

Keywords: *personalized learning, elementary school, student independence*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran personal merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dengan menyesuaikan metode, materi, dan kecepatan belajar sesuai kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing anak. Pendekatan ini sangat penting di sekolah dasar, karena anak-anak pada tahap ini memiliki perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang berbeda-beda. Prinsip utama dari pembelajaran personal adalah fokus pada potensi

individu, fleksibilitas dalam cara belajar, serta pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi setiap siswa.¹

Karakteristik pembelajaran personal mencakup interaksi guru-siswa yang lebih intens, kegiatan belajar yang aktif dan kreatif, serta penilaian yang menekankan proses dan perkembangan individu, bukan hanya hasil akhir. Siswa juga diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait belajar mereka, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian.²

Penerapan model ini memiliki implikasi yang positif terhadap pengembangan diri siswa. Secara kognitif, siswa dapat memahami materi lebih dalam karena disesuaikan dengan ritme dan gaya belajar mereka. Secara emosional, mereka menjadi lebih percaya diri dan termotivasi. Selain itu, aspek sosial juga berkembang melalui kerja sama dan interaksi yang menghargai perbedaan. Pembelajaran personal juga mendorong kreativitas, berpikir kritis, dan kemampuan mengambil keputusan, sehingga anak-anak dapat berkembang secara holistik³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*). Metode ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam konsep model pembelajaran personal dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya terkait prinsip, karakteristik umum, serta implikasinya terhadap pengembangan diri siswa.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran personal dan pendidikan sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah dan mengidentifikasi informasi penting dari sumber-sumber tersebut.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengorganisasi, membandingkan, dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh untuk kemudian disusun secara sistematis. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

¹ Tomlinson, C. A. *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Alexandria: ASCD, 2014.

² Santrock, J. W. *Educational Psychology (6th Edition)*. New York: McGraw-Hill, 2011.

³ Guskey, T. R., & Sparks, D. *Professional Development and Personalization in Learning*. Thousand Oaks: Corwin Press, 2012.

PEMBAHASAN

A. Prinsip Dasar Yang Mendasari Model Pembelajaran

Model pembelajaran personal berangkat dari gagasan bahwa pembelajaran harus benar-benar berpusat pada peserta didik. Artinya, siswa tidak lagi dipandang sebagai objek yang hanya menerima informasi, tetapi sebagai individu yang aktif, unik, dan memiliki kebutuhan serta potensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa agar mereka dapat belajar secara optimal.⁴

Selain itu, model ini menekankan pentingnya pengembangan diri dan aktualisasi potensi siswa. Pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mencapai hasil akademik, tetapi juga membantu siswa mengenali dirinya, membangun kepercayaan diri, serta mengembangkan kemampuan emosional dan sosialnya.

Prinsip lain yang mendasari adalah pembelajaran yang bersifat individual. Dalam praktiknya, guru memberikan pendekatan, metode, maupun tugas yang dapat menyesuaikan dengan gaya belajar dan kecepatan masing-masing siswa. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai kemampuannya.

Model pembelajaran personal juga mendorong terbentuknya kemandirian belajar. Siswa dilatih untuk bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri, seperti menentukan tujuan belajar, memilih cara belajar yang sesuai, hingga melakukan refleksi terhadap hasil yang dicapai. Hal ini penting untuk membentuk sikap belajar sepanjang hayat.⁵

Di samping itu, hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa menjadi unsur penting. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan dukungan, empati, dan motivasi agar siswa merasa aman dan nyaman dalam belajar.

Terakhir, pembelajaran dalam model ini harus bersifat bermakna. Materi yang diajarkan dihubungkan dengan pengalaman nyata siswa sehingga lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, pembelajaran tidak hanya diingat, tetapi juga benar-benar dipahami dan dirasakan manfaatnya oleh siswa.⁶

⁴ Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching*. Boston: Pearson Education.

⁵ Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁶ Rogers, C. R. (2016). *Freedom to Learn*. Columbus: Merrill

B. Karakteristik Dari Model Pembelajaran Personal Dalam Proses Pembelajaran

Dalam model pembelajaran personal, proses belajar benar-benar memperhatikan bahwa setiap siswa itu berbeda. Guru tidak memperlakukan semua siswa dengan cara yang sama, tetapi mencoba memahami minat, kemampuan, dan cara belajar masing-masing anak. Karena itu, pembelajaran terasa lebih “dekat” dengan kebutuhan siswa.

Pembelajaran juga berjalan dengan lebih fleksibel. Guru tidak terpaku pada satu metode saja, melainkan bisa menyesuaikan cara mengajar, media, maupun bentuk tugas sesuai situasi di kelas. Dengan begitu, siswa tidak merasa tertekan dan bisa belajar dengan cara yang paling nyaman bagi mereka. Di dalam kelas, peran guru lebih seperti pendamping daripada pusat segalanya. Guru membantu, mengarahkan, dan memberi dukungan, sementara siswa didorong untuk lebih aktif mencari, memahami, dan mengembangkan pengetahuannya sendiri.⁷

Siswa juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi ikut berpikir, bertanya, menyampaikan pendapat, bahkan terlibat dalam menentukan cara belajar yang mereka sukai. Hal ini membuat suasana belajar jadi lebih hidup.

Selain fokus pada pengetahuan, model ini juga sangat memperhatikan perasaan dan perkembangan diri siswa. Siswa diberi ruang untuk mengekspresikan diri, membangun rasa percaya diri, dan belajar memahami diri sendiri maupun orang lain.

Suasana belajar yang dibangun pun cenderung hangat dan mendukung. Siswa merasa aman, tidak takut salah, dan lebih berani mencoba. Lingkungan seperti ini penting agar siswa bisa berkembang secara maksimal.

Terakhir, siswa diajak untuk terbiasa melakukan refleksi diri. Mereka belajar melihat kembali apa yang sudah dipelajari, apa yang sudah baik, dan apa yang masih perlu diperbaiki. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih sadar akan proses belajarnya sendiri.⁸

C. Implikasi Model Pembelajaran Personal Terhadap Pengembangan Siswa

Penerapan model pembelajaran personal memberikan banyak manfaat bagi perkembangan siswa. Salah satunya adalah membantu siswa lebih mengenal diri sendiri. Karena pembelajaran disesuaikan dengan minat,

⁷ Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching*. Boston: Pearson Education.

⁸ Slavin, R. E. (2012). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.

kemampuan, dan kebutuhan masing-masing, siswa jadi lebih mudah memahami potensi, kekuatan, maupun hal-hal yang perlu diperbaiki dalam diri mereka. Model ini juga mendorong siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar. Mereka terbiasa menentukan sendiri cara belajar yang paling efektif, mengatur waktu, dan mengevaluasi hasil belajarnya. Kebiasaan ini tidak hanya berguna di sekolah, tapi juga membantu mereka menjadi pembelajar seumur hidup.⁹

Selain itu, model pembelajaran personal membantu perkembangan emosi dan sosial siswa. Lingkungan belajar yang mendukung dan peran guru sebagai fasilitator membuat siswa lebih percaya diri, berani mengekspresikan diri, dan belajar bekerja sama dengan teman. Hal ini penting untuk membentuk karakter yang positif dan sikap yang matang.

Model ini juga bisa meningkatkan motivasi belajar. Ketika materi yang diajarkan relevan dengan pengalaman dan minat siswa, mereka merasa belajar itu berguna dan menyenangkan, sehingga semangat belajar meningkat. Siswa juga lebih terlatih berpikir kritis dan kreatif. Karena mereka dilibatkan aktif dalam mengambil keputusan dan mengeksplorasi pengetahuan, kemampuan menganalisis masalah, mencari solusi, dan berinovasi pun berkembang.¹⁰

Secara keseluruhan, model pembelajaran personal membantu siswa tumbuh secara menyeluruh, baik dari sisi pengetahuan, perasaan, maupun kemampuan sosial. Dengan pendekatan ini, setiap siswa mendapat kesempatan untuk berkembang sesuai dengan keunikan dan potensinya masing-masing.

KESIMPULAN

Model pembelajaran personal di sekolah dasar menekankan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Prinsip utamanya adalah fokus pada potensi anak, memberikan fleksibilitas dalam belajar, dan menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna bagi mereka. Ciri khasnya meliputi interaksi yang dekat antara guru dan siswa, kegiatan belajar yang aktif dan kreatif, serta penilaian yang melihat perkembangan anak secara keseluruhan, bukan hanya hasil akhir.

Penerapan model ini berdampak positif pada pengembangan diri siswa. Mereka tidak hanya memahami pelajaran lebih baik, tetapi juga menjadi lebih percaya diri, termotivasi, mandiri, dan kreatif. Selain itu, kemampuan sosial dan

⁹ Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching*. Boston: Pearson Education.

¹⁰ Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

emosional anak juga berkembang, karena mereka belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan berpikir kritis. Dengan cara ini, pembelajaran personal membantu anak-anak berkembang secara utuh, sesuai dengan tujuan pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Guskey, T. R., & Sparks, D. Professional Development and Personalization in Learning. Thousand Oaks: Corwin Press, 2012.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. Models of Teaching. Boston: Pearson Education, 2009.
- Rogers, C. R. Freedom to Learn. Columbus: Merrill, 2016.
- Santrock, J. W. Educational Psychology (6th Edition). New York: McGraw-Hill, 2011.
- Slavin, R. E. Educational Psychology: Theory and Practice. Boston: Pearson, 2012.
- Tomlinson, C. A. The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners. Alexandria: ASCD, 2014.
- Uno, H. B. Model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.